

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan periode penting dalam rangka pembentukan dan perkembangan kepribadian. Pada masa keemasan, anak-anak prasekolah berada pada usia 3 hingga 6 tahun. Ini merupakan usia kritis untuk kreativitas, kordinasi fisik, kemandirian, kemampuan kognitif dan pertumbuhan. Pada usia prasekolah, rasa ingin tahu tentang segala hal, terutama lingkungan sekitarnya, meningkat, membuat anak-anak prasekolah rentan terhadap penyakit yang terkait dengan kebersihan (Kadek, 2016).

Pada usia ini, anak-anak sering menghabiskan waktu di luar rumah dengan bermain di lingkungan sekitar, berjabat tangan, memegang benda-benda di sekitarnya. Tanpa disadari, aktivitas yang mereka lakukan seringkali dekat dengan bakteri penyebab penyakit. Bakteri ditularkan melalui tangan, karena tangan merupakan organ yang sering bersentuhan satu sama lain, tubuh sendiri, dan benda lain yang ada dilingkungannya. Tangan adalah tempat berkembang biaknya kuman, dan jika tidak mencuci tangan sebelum makan, bakteri tersebut dapat masuk ke mulut dan tubuh. Dampak yang terjadi jika bakteri masuk ke dalam tubuh akan mengakibatkan gangguan pencernaan, diare, ISPA, cacangan dan penyakit lainnya (Maryuani, 2017).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan 829.000 kematian terjadi setiap tahun, karena diare, kurangnya sanitasi dan kebersihan tangan yang buruk. Sementara itu, 24% penduduk dunia terinfeksi cacang yang menyebar melalui tanah di seluruh dunia, dan 15% anak berusia

dibawah 5 tahun akibat pneumonia dan penyakit lainnya. WHO menyatakan prevalensi kecacangan di Indonesia umumnya masih tinggi sebanyak 60-90% yang menyerang anak usia 5-14 tahun. Tingginya jumlah ini disebabkan oleh kondisi sanitasi dan kebersihan tangan yang buruk (Suharmiati, 2018).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016, sementara jumlah kasus diare yang diobati oleh fasilitas medis Indonesia telah menurun, tetapi tingkat kejadian keseluruhan negara sebesar 6.897.463 orang masih cukup tinggi untuk memerlukan manajemen intensif kasus diare.

Cakupan kasus diare yang ditemukan dan ditangani di Kota Depok dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 26.142 kasus (40,23%), tahun 2020 sebanyak 12.576 kasus (18,75%), tahun 2021 sebanyak 10.170 kasus (15,13%), dan tahun 2022 sebanyak 18.062 kasus (35,33%), berdasarkan hasil penelitian Seksi P3M Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2021. Hal ini menunjukkan angka kasus diare di wilayah Depok masih tinggi. Mengingat pentingnya data tersebut, maka penting untuk menerapkan kebiasaan menjalani hidup bersih dan sehat, pastikan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun. Maka tindakan yang tepat adalah dengan memberikan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun.

Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan guna menghentikan penyebaran penyakit. Sebelum virus menginfeksi tubuh, mencuci tangan menggunakan sabun dapat menghancurkan virus penyebab infeksi di tangan. Mencuci tangan secara teratur juga dapat menghentikan penyebaran virus ke individu lain. Mencuci tangan menggunakan sabun adalah cara sederhana untuk mencegah penyakit. Untuk menghentikan penularan infeksi, setiap anak harus dibiasakan untuk membersihkan tangan dengan sabun antiseptik sebelum

melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap anak harus diajarkan perilaku CTPS yang benar sejak usia dini (Kemenkes, 2019).

Menurut hasil penelitian Rantih Fadhlya Adri tahun 2022 berjudul Pengaruh kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak asuh sebagai upaya pencegahan Covid-19 Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, 60% anak asuh jarang menyelesaikan langkah CTPS seperti yang diajarkan, 48% jarang menggunakan peralatan untuk CTPS dan 52% jarang memahami saat menerapkan CTPS. Setelah mengikuti pelatihan CTPS, 50% anak asuh secara konsisten mengikuti instruksi, 62% secara konsisten menggunakan peralatan CTPS, dan 85% secara konsisten memahami kapan harus melakukan CTPS. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku CTPS dipengaruhi oleh edukasi CTPS.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi di TK Melati menunjukkan bahwa hanya lima dari tiga puluh anak yang mengetahui metode enam langkah cuci tangan dengan sabun, anak-anak yang lain tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dalam enam langkah. Dan kebanyakan tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun, maka dari itu upaya yang dilakukan agar anak memiliki pemahaman cara mencuci tangan yang benar peneliti merasa penting melakukan penelitian agar di peroleh hasil yang akurat dan nyata dengan judul “ Pengaruh Permainan Flashcard terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Prasekolah di Tk Melati Depok Tahun 2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan tempat penelitian yang telah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti bahwa didapatkan 30 orang anak hanya 5 orang anak yang mengetahui cara cuci tangan 6 langkah pakai sabun selebihnya belum mengetahui cara cuci tangan 6 langkah pakai sabun secara baik dan benar, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Adakah pengaruh permainan flashcard terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah di TK Melati Depok Tahun 2023.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh permainan flashcard terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah di Tk Melati Depok.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden tentang usia anak, jenis kelamin anak dan kelas.
- b. Mengidentifikasi kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah sebelum diberikan edukasi pada siwa siwi di TK Melati.
- c. Mengidentifikasi kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah sesudah diberikan edukasi pada siwa siwi di TK Melati.
- d. Menganalisis pengaruh media flashcard terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pada anak prasekolah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengalaman, pengetahuan serta wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh permainan flashcard terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak Prasekolah

Sebagai bahan informasi bagi semua anak usia prasekolah bahwa mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu hal terpenting untuk menjauhi penyakit.

#### b. Bagi TK Melati

Penelitian ini di harapkan sebagai ladang informasi bagi TK Melati Depok terkait dengan edukasi cuci tangan pakai sabun. Setelah diberikanya edukasi terhadap siswa siswi TK Melati penulis berharap semoga menjadi kebiasaan sehari-hari dan menjadi pembaharuan terkait cuci tangan pakai sabun.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai bahan referensi dan bahan penelitian selanjutnya tentang pengaruh permainan flashcard terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan informasi yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan yang akan diperoleh.

